

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang



Oleh :  
**JEFRI YALDI**  
56403/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

NAMA : JEFRI YALDI  
BP/NIM : 2010/56403  
KEAHLIAN : EKONOMI KOPERASI  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS : EKONOMI


Padang, 2 Februari 2015

Disetujui Oleh :

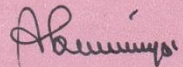
Pembimbing I

  
Dr. Hasdi Aimon, M.Si  
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II

  
Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si  
NIP. 19770525 200501 1 005

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

  
Dra. Armida S, M.Si  
NIP. 19660206 199203 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

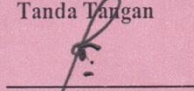

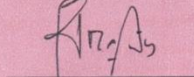
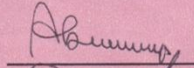
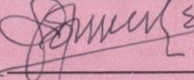
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

Nama : Jefri Yaldi  
BP/NIM : 2010/56403  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2 Februari 2015

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hasdi Aimon, M.Si	
2. Sekretaris	: Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si	
3. Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	
4. Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	
5. Anggota	: Drs. Akhirmen, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefri Yaldi  
Nim/ Tahun Masuk : 56403/2010  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi/22 Juli 1992  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln,Srigunting 22, Air Tawar barat  
No. HP/telp. : 082285484884  
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2015

Yang Menyatakan



Jefri Yaldi

Nim/Bp.56403/2010

## ABSTRAK

**Jefri Yaldi (2010/56403) :Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si dan Bapak Dr.Yulhendri, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh indeks kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat 2) Pengaruh indeks pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat 3) Pengaruh konsumsi perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat 4) Pengaruh secara bersama-sama indeks kesehatan, indeks pendidikan dan konsumsi perkapita terhadap tingkat kemiskinan Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan pooling atau panel. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup 1) Uji Hausman 2) Chow-Test 3) Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan 1) Uji t dan 2) Uji F dengan taraf nyata 5%.

Hasil penelitian adalah (1) Indeks Kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. dengan nilai ( $\text{prob} = 0.1182 > \alpha = 0,05$ ), (2) Indeks Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat ( $\text{prob} 0.0015 < \alpha = 0,05$ ) . (3) Konsumsi Perkapita berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Barat ( $\text{prob} = 0,0000 < \alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pemerintah daerah untuk dapat mengalokasikan pendapatannya pada sektor, pendidikan serta menjaga daya beli masyarakat. Yang diharapkan investasi pemerintah tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah agar dapat terhindar dari masalah kemiskinan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji Syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemsikinan di Sumatera Barat** ”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Ekonomi khususnya Ekonomi Koperasi serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terealisasinya skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon M.Si dan Bapak Dr. Yulhendri S.Pd, M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan berupa kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana perkuliahan.
2. Ibu Dra. Armida.S, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta sebagai Penguji II.
3. bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si, Ibu Melti Roza Adry, SE, ME, Ibu Dra Armida S, M.Si dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si yang telah penguji skripsi ini

5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
7. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta serta adik-adik dan anggota keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasi yang tak pernah henti-hentinya, demi terealisasinya cita-cita penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan cepat.
8. Teman-teman se-angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin.....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Pengertian dan Teori Kemiskinan.....	14
2. Pengertian Dan Konsep Pembangunan Manusia.....	20
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka konseptual.....	30
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	34
G. Teknik Analisi Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	43
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	46
a. Deskriptif Tingkat Kemiskinan.....	47
b. Deskriptif Indeks Kesehatan.....	50
c. Deskriptif Indeks Pendidikan.....	52
d. Deskriptif Konsumsi Perkapita.....	54
3. Analisis Induktif .....	57
a. Analisis Model Regresi Panel .....	57
1. Chows-Test (Likelihood Ratio Test) .....	58
2. Uji Hausman .....	59
3. Analisis Model Regresi Panel .....	60
4. Hasil Estimasi Panel .....	60
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	62

c. Pengujian Hipotesis .....	63
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2009-2013 .....	4
2. Perkembangan Indeks Kesehatan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat tahun 2009-2013.....	6
3. Perkembangan Indeks Pendidikan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat tahun 2009-2013.....	8
4. Perkembangan Konsumsi Perkapita di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat tahun 2009 -2013 .....	10
5. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kota Sumatera Barat tahun 2013 .....	47
6. Hasil Uji Chow Test.....	59
7. Hasil Uji Hausman .....	60
8. Hasil Estimasi Regresi Panel.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Mentah .....	76
2. Common Effect Model .....	78
3. Hasil Fix Effect Model.....	79
4. Hasil Uji Chow .....	80
5. Hasil Random Effect Model.....	81
6. Hasil Uji Hausman.....	82
7. Hasil Uji Regresi Panel.....	83
8. Tabel T .....	86
9. Tabel F .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan identik dengan Negara yang sedang berkembang, adanya beberapa faktor yang menyebabkan Negara berkembang sulit untuk menjadi maju. Kesamaan Negara yang sedang berkembang pada dasarnya yaitu tingkat pendapatan nasional negara berkembang terbilang rendah dan pertumbuhannya amat sangat lambat bahkan ada yang mengalami stagnasi. Dan adanya ketimpangan pendapatan antara masyarakat yang berpendapatan tinggi dan masyarakat yang berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada dibawah garis kemiskinan, merupakan masalah besar dibanyak Negara berkembang dan tidak terkecuali di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan di Sumatera Barat merupakan tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan pemerintah, swasta serta masyarakat. Jumlah penduduk miskin yang masih cukup besar dan permasalahan kemiskinan yang begitu kompleks dan luas menuntut penanganan yang serius serta berkelanjutan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Untuk tahun 2013 pemerintah pusat menargetkan penurunan kemiskinan hingga menjadi 8 persen untuk kemiskinan nasional. Sumatera Barat untuk tahun 2013 telah berhasil menurunkan kemiskinan hingga target pemerintah tersebut tetapi tidak tertutup

kemungkinan angka itu akan naik kembali dikarenakan Tingkat miskin di Sumatera Barat masih cukup tinggi.

Di Sumatera Barat walaupun tingkat kemiskinan pada tahun 2013 hampir mencapai 8 persen namun bukan berarti merata di kabupaten/kota yang ada di dalamnya. Pada tingkat kabupaten, beberapa kabupaten tingkat kemiskinan masih diatas 8 persen, seperti di Kepulauan Mentawai yang mencapai 18,8 persen.

Menurut Gubernur Sumatera Barat,

Prayitno (dalam Faisal:1) Pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dengan memperbanyak kegiatan industrial saja, walaupun aktivitas ini dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini dikarenakan budaya masyarakat Minangkabau yang enggan menjadi buruh, dan memilih membuka kegiatan usaha meski berskala kecil. Untuk itu kajian kemiskinan ini tidak bisa dikaji secara garis besar provinsi saja, sehingga harus dilihat per kabupaten/kota nya, agar bisa diketahui daerah mana yang masih butuh perhatian khusus untuk penganggulangan kemiskinan ini.

Selaras dengan itu menurut pendapat Tjiptoherijanto (1997:68), usaha untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia pada dasarnya diarahkan pada penyesuaian kebijaksanaan makro ekonomi sehingga mampu menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi memang diperlukan, tetapi belum mencukupi dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan

angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.

(Kumalasari,2009) BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar untuk mengukur kemiskinan. Dengan pendekatan ini , kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini , dapat dihitung persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Bank Dunia World Bank mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari perspektif akses dari individu terhadap jumlah aset yang penting dalam menunjang kehidupan contohnya kesehatan, keterampilan dan pengetahuan, aset alam, aset keuangan, dan aset sosial. Jadi ketiadaan akses dari satu atau lebih dari aset-aset diatas dapat dapat menjadi penyebab seseorang jatuh kedalam jurang kemiskinan.

Ukuran menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita. Penduduk yang pendapatan perkapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut World Bank adalah USD \$2 per orang per hari atau Rp 19.000,-.

Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini tingkat kemiskinan Kab/ Kota Di Sumatera Barat dari tahun 2009-2013:

**Tabel 1**  
**Tingkat Kemiskinan Kab/ Kota Di Sumatera Barat**  
**Tahun 2009-2013**

Daerah Kab/Kota	Tingkat Kemiskinan (%)					Rata- Rata (%)
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kep. Mentawai	20,54	19,74	18,85	16,7	16,12	18,39
Pesisir Selatan	10,56	10,22	9,75	8,68	8,64	9,57
Kabupaten. Solok	12,15	11,74	11,19	10,03	10,26	11,07
Sijunjung	9,8	10,45	9,94	8,79	8,53	9,50
Tanah Datar	6,93	6,9	6,57	5,95	5,77	6,42
Padang Pariaman	12,41	11,86	11,26	10,12	9,17	10,96
Agam	9,86	9,84	9,39	8,43	7,68	9,04
Lima Puluh Kota	9,98	10,47	9,96	8,89	8,26	9,51
Pasaman	12,47	10,96	10,42	9,31	8,37	10,31
Solok Selatan	11,66	11,11	10,61	9,37	8,12	10,17
Dharmasraya	11,4	10,59	10,09	8,83	7,74	9,73
Pasaman Barat	9,61	9,59	9,14	8,04	7,86	8,85
Padang	5,72	6,31	6,02	5,3	5,02	5,67
Solok	6,76	6,99	6,72	5,87	4,6	6,19
Sawahlunto	2,42	2,47	2,34	2,17	2,28	2,34
Padang Panjang	7,58	7,6	7,25	6,5	6,66	7,12
Bukittinggi	6,19	6,82	6,49	5,73	5,36	6,12
Payakumbuh	10,15	10,58	10,09	9	7,81	9,53
Pariaman	5,48	5,9	5,66	5,02	5,35	5,48

*Sumber : BPS, Sumatera Barat dalam angka 2009-2013*

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin yang ada pada beberapa Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009-2013 Kep. Mentawai memiliki persentase tertinggi pada tahun 2009 sebesar 20,54%, pada tahun 2010 sebesar 19,74%, tahun 2011

sebesar 18,85%, tahun 2012 sebesar 16,70% dan pada tahun 2013 sebesar 16,12%, Dengan rata-rata sebesar 18,39%

Tabel 1 di atas juga memperlihatkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2010 hampir di semua Kab/ Kota mengalami peningkatan, terutama pada kota-kota yang semuanya mengalami peningkatan proporsi penduduk miskin, seperti Kota Padang yang meningkat 6,31%, Bukittinggi yang meningkat 6,82% dan Pariaman yang meningkat 5,66%. Dan pada tahun 2013 juga terjadi peningkatan bahwa proporsi penduduk miskin meningkat pada kabupaten solok 10,26%, sawahlunto 2,28% dan pariaman 5,35%. Hal ini karena Sumatera Barat mengalami bencana alam tahun 2009 dan berusaha untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi kembali. Pada tabel 1 di atas juga memperlihatkan bahwa semua Kabupaten/ Kota pada tahun 2011 mengalami penurunan proporsi penduduk miskin, Hal ini diduga karena pertumbuhan ekonomi yang membaik pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat.

Sejalan dengan pernyataan ini menjelaskan bahwa intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah merupakan merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin, kesehatan yang baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi (Arsyad:243).

Oleh karena itu kesehatan dianggap sebagai modal dan memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu maupun untuk masyarakat.

Berikut adalah perkembangan Indeks Kesehatan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat yang diukur dengan Angka Kesakitan :

**Tabel 2**  
**Perkembangan Indeks Kesehatan**  
**Kab/ Kota Di Sumatera Barat**  
**Tahun 2009-2013**

Daerah Kab/Kota	Indeks Kesehatan (%)					Rata-Rata (%)
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kep. Mentawai	21,62	18,08	20,33	10,56	11,6	16,44
Pesisir Selatan	16,24	14,14	15,58	17,13	19,38	16,49
Kabupaten Solok	27,62	18,15	16,34	14,55	13,4	18,01
Sijunjung	20,11	14,7	11,01	11,88	9,96	13,53
Tanah Datar	18,09	18,48	21,01	20,24	15,71	18,71
Padang Pariaman	30,74	25,48	20,16	22,15	19,72	23,65
Agam	20,63	13,44	12,56	9,8	12,54	13,79
Lima Puluh Kota	16,44	16,72	14,04	17,71	16,2	16,22
Pasaman	14,05	11,44	13,52	13,07	10,96	12,61
Solok Selatan	22,8	25,9	27,4	19,76	22,14	23,60
Dharmasraya	22,08	23,25	12,97	16,66	13,98	17,79
Pasaman Barat	27,35	19,91	14,67	12,22	11,23	17,08
Padang	11,32	11,26	10,81	12,09	12,55	11,61
Solok	14,09	11,85	17,56	20,29	15,97	15,95
Sawahlunto	19,35	14,21	16,06	14,06	12,07	15,15
Padang Panjang	13,89	14,4	11,07	8,91	8,57	11,37
Bukittinggi	14,44	12,3	17,63	14,41	11,76	14,11
Payakumbuh	13,8	13,39	12	12,27	12,24	12,74
Pariaman	20,83	23,48	23,67	13,06	11,39	18,49

Sumber : BPS, Sumatera Barat Dalam Angka 2009-2013

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa indeks kesehatan pada Kab/ Kota di Sumatera Barat dari tahun 2009-2013 berfluktuasi setiap tahun nya. Dapat dilihat dari rata-ratanya Kabupaten Padang Pariaman memiliki Angka kesakitan tertinggi sebesar 23,65 persen, dan Kota Padang Panjang memiliki angka kesakitan terendah yaitu sebesar 11,37 persen. Diduga Kabupaten Padang Pariaman kurang bagus dalam menanggulangi kesehatan masyarakatnya karena memiliki angka kesakitan tertinggi dari semua Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Melihat masih banyaknya daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang tingkat kemiskinan nya tinggi. Untuk itu Pemerintah Daerah disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang bersifat dimensional ini. Seperti menyediakan akan lapangan pekerjaan, peningkatan akan pelayanan kesehatan, pendidikan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendidikan merupakan layanan pembelajaran bagi orang dewasa dan usia muda. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan orang muda, mengubah sikap, prilaku, pengetahuan dan keterampilan warga belajar kearah yang lebih baik. Peningkatan akses dan mutu dan pemerataan pendidikan telah menjadi pilar pembangunan pendidikan di Indonesia.(Yulhendri:82)

Dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik, sehingga masyarakat dapat berfikir

secara rasional dimana apabila pendidikan seseorang baik maka seseorang tersebut dapat berfikir untuk memenuhi kebutuhan.

Berikut data perkembangan Indeks Pendidikan yang di lihat dari Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Indeks Pendidikan**  
**Kab/ Kota Di Sumatera Barat**  
**Tahun 2009-2013**

Daerah	Indeks Pendidikan (%)					Rata-Rata (%)
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kep. Mentawai	63,8	64,56	64,62	64,63	64,84	64,49
Pesisir Selatan	64,83	65,89	66,05	66,74	67,18	66,14
Kabupaten Solok	67,25	67,33	67,48	67,51	67,55	67,42
Sijunjung	64,76	65,66	65,69	65,70	65,75	65,51
Tanah Datar	67,17	67,52	67,63	67,65	67,75	67,54
Padang Pariaman	65,4	65,41	65,44	65,51	65,73	65,50
Agam	67,98	68,07	68,1	68,12	68,45	68,14
Lima Puluh Kota	68,41	68,55	68,66	68,68	68,73	68,60
Pasaman	68,13	68,36	68,43	68,52	68,58	68,40
Solok Selatan	67,51	67,63	67,68	67,71	67,87	67,68
Dharmasraya	66,44	66,84	67,59	67,61	67,64	67,22
Pasaman Barat	68,11	68,13	68,2	68,23	68,27	68,19
Padang	69,96	69,96	69,97	69,99	69,99	69,97
Solok	69,1	69,15	69,17	69,64	69,72	69,35
Sawahlunto	68,71	68,75	68,82	68,89	68,90	68,81
Padang Panjang	69,6	69,61	69,62	69,79	69,82	69,69
Bukittinggi	69,86	70,11	70,15	70,15	70,16	70,09
Payakumbuh	69,27	69,34	69,37	69,44	69,54	69,39
Pariaman	68,82	69,25	69,26	69,27	69,38	69,20

Sumber : BPS, Sumatera Barat Dalam Angka 2009-2013

Tabel 3 memperlihatkan bahwa indeks pendidikan Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Rata rata indeks pendidikan tertinggi terdapat pada Kota Bukittinggi sebesar 70,09%, dan terendah pada Kab. Mentawai sebesar 64,49%.

Tabel 3 di atas juga memperlihatkan bahwa meningkat nya indeks pendidikan belum berdampak baik terhadap tingkat kemiskinan, hal ini dapat dilihat pada Kota Bukittinggi yang mempunyai indeks pendidikan tertinggi sedangkan tingkat kemiskinan juga mengalami peningkatan 6,82% pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2013 mengalami dampak baik karena proporsi kemiskinan berkurang. Hal ini di duga karena pertumbuhan ekonomi Bukittinggi membaik. Pada tahun 2013 indeks pendidikan Kota Bukittinggi meningkat sebesar 0,01%, tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,27%, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pendidikan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

Ginting (2008:18) rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti: makan, kesehatan dan pendidikan. Pengeluaran rumah tangga ditentukan oleh pendapatan.

Oleh karena itu pengeluaran rumah tangga/konsumsi perkaita sangat ditentukan oleh pendapatan dimana orang miskin pendapatannya digunakan

untuk membeli kebutuhan makanannya dibandingkan penduduk yang kaya yang dapat mempergunakan perndapatannya untuk memenuhi kebutuhan barang mewahnya seperti: mobil, rumah dan lain-lain.

Berikut data perkembangan Konsumsi perkapita Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat :

**Tabel 4**  
**Perkembangan Konsumsi Perkapita**  
**Kab/ Kota Di Sumatera Barat**  
**Tahun 2009-2013**

Daerah	Konsumsi Perkapita (Rp)					Rata-Rata (Rp)
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kep. Mentawai	606.230	606.530	609.560	611.430	613.890	609.528
Pesisir Selatan	628.930	629.300	632.300	634.990	638.200	632.744
Kabupaten Solok	623.850	627.250	631.020	633.780	637.140	630.608
Sijunjung	632.740	633.550	636.580	639.310	642.700	636.976
Tanah Datar	628.060	628.880	632.890	635.600	638.220	632.730
Padang Pariaman	629.280	630.400	634.090	637.050	640.820	634.328
Agam	628.310	629.650	633.280	636.570	640.060	633.574
Lima Puluh Kota	608.700	609.700	613.390	616.540	620.000	613.666
Pasaman	638.480	639.840	642.900	646.090	649.470	643.356
Solok Selatan	611.110	613.280	616.620	619.840	623.150	616.800
Dharmasraya	606.620	608.890	610.060	612.720	615.500	610.758
Pasaman Barat	619.520	621.310	624.640	628.040	631.430	624.988
Padang	644.310	647.240	649.620	652.880	656.010	650.012
Solok	632.500	635.240	638.630	641.790	646.090	638.850
Sawahlunto	623.010	624.520	627.790	630.200	633.060	627.716
Padang Panjang	645.600	646.570	647.980	650.360	653.520	648.806
Bukittinggi	648.490	651.090	655.310	658.390	660.990	654.854
Payakumbuh	633.520	636.220	640.510	643.670	646.090	640.002
Pariaman	628.140	628.660	632.350	634.900	636.080	632.026

Sumber : BPS, Sumatera Barat Dalam Angka 2009-2013

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa Konsumsi perkapita pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata konsumsi perkapita tertinggi yaitu pada Kota Bukittinggi sebesar Rp.654.854 dan yang terendah pada Kabupaten Mentawai sebesar Rp. 609.528 hal ini diduga karena Kabupaten Mentawai Daerah perairan yang pendapatan penduduknya masih rendah, karena masih dominan masyarakatnya sebagai nelayan.

Indeks pembangunan manusia memberikan wawasan lebih luas mengenai pembangunan, Dimana pembentukan IPM sebagian didorong oleh strategi politik yang didesain untuk memfokuskan perhatian pada aspek kesehatan dan pendidikan.(Todaro dalam Kuncoro:2006)

Dapat disimpulkan IPM termasuk sebagai pionir dalam pembangunan serta dalam pengentasan kemiskinan, dengan IPM yang baik maka akan tercipta pula manusia-manusia yang baik. Dengan IPM yang baik di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa dalam hal ini pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan fenomena - fenomena di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh Indeks Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat ?
2. Sejauh mana pengaruh Indeks Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat ?
3. Sejauh mana pengaruh Konsumsi Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat ?
4. Sejauh mana pengaruh Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Konsumsi Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Pengaruh Indeks Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat.
2. Pengaruh Indeks Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Pengaruh Konsumsi Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat.
4. Pengaruh Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Konsumsi Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan.

3. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya pendidikan ekonomi. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan dan konsumsi perkapita terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan di Sumatera Barat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks kesehatan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat, dengan probabilitas  $0.1182 > \alpha = 0.05$ . Hal ini menjelaskan indeks kesehatan kurang berperan penting dalam tingkat kemiskinan.
2. Indeks pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan, dengan probabilitas sebesar  $0.0015 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menjekaskan bahwa pendidikan berperan penting terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. .
3. Konsumsi Perkapita berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan, dengan probabilitas  $0.0000 < \alpha = 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bagaimana konsumsi masyarakat berperan dalam tingkat kemiskinan di Sumaera Barat.
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara, Indeks kesehatan, Indeks Pendidikan dan Konsumsi Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat. Dengan tingkat sumbangannya sebesar 67,84 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Semua pemerintah daerah Kabupaten/ Kota agar dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat agar masyarakat di semua Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tidak mudah sakit.
2. Agar pemerintah daerah lebih memperhatikan pendidikan formal masyarakat miskin yang ada di Sumatera Barat serta meningkatkan keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan sumber daya alam setempat sehingga memiliki etos kerja yang tinggi dan produktif dan memiliki daya saing dalam bekerja.
3. Pemerintah juga meningkatkan pendapatan perkapita sehingga pengeluaran perkapita juga bagus bagi penduduk Sumatera Barat.
4. Disarankan untuk peneliti yang selanjutnya agar lebih mendalami dalam membahas pengaruh Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Konsumsi Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Barat dan mengkaji pada ruang lingkup yang berbeda,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (1999). "Ekonomi Pembangunan". STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik -. Sumatera Barat dalam angka 2009-2013. BPS Sumatera Barat: Padang.
- Cholili, Pudjihardjo. M. (2014). "Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin ( Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)".jurnal. Universitas brawijaya: Malang.
- Ginting, Charisma Kuriata, Irsad Lubis, dan Kasyful Mahalli. 2008. "Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, Vol.4, No.1, Agustus Wahana Hijau. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. N. (2006). "Dasar-Dasar Ekonometrika". Erlangga. Jakarta.
- Jhingan, M.L. (2012). "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan", Rajawali Pers: Jakarta.
- Kumalasari, Merna. (2009). "Analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah". Jurnal. UNDIP: Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). "Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan". STIM YKPN. Yogyakarta.
- Letak Geografis Sumatera Barat. Tersedia dalam [Internet]; [http://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera\\_Barat](http://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera_Barat) [Diunduh tanggal 1 Januari 2015].
- Mulyadi, S. (2003). "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan".RAJAWALI PERS: Jakarta.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. (2010). "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia".Jurnal. Universitas Brawijaya: Malang.
- Sadhiqin, Ihksan. (2009). "Merangkai Kata Damai" tersedia di [internet]; Tasawuf Aceh-Sehat,Ihsan Shadiqin Google Buku.html.